

Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Dan Price To Book Value Terhadap Return Saham

Muhammad Adya Maulana¹, Fauzan²

¹Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

²Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menguji adanya pengaruh *EPS*, *DER*, *ROE*, dan *PBV* terhadap *return* saham. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar pada indeks *Jakarta Islamic InceX (JII)* di BEI tahun 2020 - 2022. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan *purposive sampling*. Dengan bantuan aplikasi analisis data SPSS 26 sebagai alat uji sampel, menggunakan pengujian analisis data linier berganda. Hasil temuan dari penelitian ini menyatakan bahwa Earning Per Share tidak berpengaruh secara statistik signifikan terhadap return saham. Price Earning Ratio juga tidak berpengaruh secara statistik signifikan terhadap return saham. Return on Equity tidak berpengaruh secara statistik signifikan terhadap return saham. Sebaliknya, Price to Book Value berpengaruh secara statistik signifikan terhadap return saham.

Kata Kunci: *Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return on Equity, Price to Book Value, Return Saham*

Abstract

This research aims to test the influence of *EPS*, *DER*, *ROE*, and *PBV* on stock returns. The population in this study are companies listed on the *Jakarta Islamic InceX (JII)* index on the BEI for 2020 - 2022. The sampling technique was carried out using *purposive sampling*. With the help of the SPSS 26 data analysis application as a sample test tool, using multiple linear data analysis tests. The findings from this research state that Earning Per Share does not have a statistically significant effect on stock returns. Price Earning Ratio also has no statistically significant effect on stock returns. Return on Equity does not have a statistically significant effect on stock returns. On the other hand, Price to Book Value has a statistically significant effect on stock returns.

Keywords: *Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return on Equity, Price to Book Value, Share Return.*

Copyright (c) 2024 Muhammad Adya Maulana, Fauzan²

✉ Corresponding author :

Email Address : b200200044@student.ums.ac.id, fau123@ums.ac.id

PENDAHULUAN

Perusahaan dalam era globalisasi saat ini terus menghadapi persaingan yang ketat dalam rangka bertahan pada industri. Perusahaan perlu melakukan inovasi untuk menghadapi kondisi perekonomian yang selalu berkembang. Inovasi ini diperlukan agar perusahaan memiliki tingkat kinerja yang baik sehingga harapannya dapat menarik minat para investor untuk berinvestasi. Namun, keputusan untuk berinvestasi di suatu perusahaan bukanlah hal yang mudah, banyak hal yang perlu dipertimbangkan oleh investor.

Investasi dapat diartikan sebagai komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa yang akan datang (Tandelilin, 2010a). Sedangkan menurut Noor (2009) pengertian dari investasi itu sendiri dapat dirumuskan sebagai mengorbankan peluang konsumsi saat ini untuk mendapatkan manfaat di masa yang akan datang

Investasi bukan merupakan kegiatan yang dilarang dalam agama islam. Sebaliknya, kegiatan investasi adalah hal yang dianjurkan, hal ini sejalan dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Hidayat (2011) bahwasanya Islam adalah agama yang pro-investasi. Dalam ajaran agama Islam, manusia dianjurkan agar hartanya tidak hanya disimpan tetapi juga harus diproduktifkan sehingga harapannya dapat memberikan manfaat pada masyarakat.

Dalam rangka menarik minat masyarakat untuk berinvestasi, perusahaan tentu memerlukan suntikan dana untuk terus meningkatkan kinerja perusahaan agar perusahaan dapat terus bersaing. Kinerja perusahaan yang baik harapannya dapat menarik minat masyarakat untuk berinvestasi pada perusahaan mereka. Salah satu cara agar perusahaan mendapatkan suntikan modal yaitu dengan cara melakukan penerbitan saham baru di pasar modal.

Menurut Raharjo (2006) saham merupakan surat berharga yang didalamnya terdapat bukti kepemilikan atau penyertaan kepemilikan dari suatu institusi perusahaan. Sedangkan menurut istilah umumnya, saham merupakan bukti penyertaan modal dalam suatu kepemilikan saham perusahaan. Saham sendiri banyak diperjualbelikan di pasar modal. Peran pasar modal yaitu sebagai instrument keuangan jangka panjang perusahaan melalui penjualan saham.

Pasar modal merupakan suatu tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka menanam dan memperoleh modal. Fungsi utama pasar modal yaitu sebagai fasilitas untuk investasi bagi pemilik modal dan juga sarana untuk mendapatkan modal bagi perusahaan. Keuntungan berinvestasi di pasar modal bisa ditentukan melalui perolehan dari *return* atas saham yang telah dipilih investor.

Penanaman modal yang dilakukan oleh investor tentunya mengharapkan keuntungan atau bisa disebut dengan *return* melalui dividen atau *capital gain* dimasa yang akan datang sebagai investasi jangka panjang ataupun investasi jangka pendek (Nadila et al., 2023). Menurut penelitian (Silaban, 2007), investor perlu mempunyai pikiran yang rasional sebelum mempertimbangkan menanam modal pada suatu perusahaan. Pertimbangan didasari oleh keseimbangan antara risiko dan jumlah *return* yang diharapkan.

Investor perlu melakukan analisis laporan keuangan perusahaan sebelum membeli saham di suatu perusahaan. Analisis laporan keuangan perlu dilakukan agar

investor dapat mengetahui risiko sekaligus memprediksi *return* dimasa yang akan datang. Laporan keuangan sendiri berperan sebagai alat ukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan pada periode tertentu. Laporan keuangan juga memberikan informasi aktiva, kewajiban, pendapatan, biaya, dan informasi lainnya (Herawati, 2019).

Metode yang dapat dilakukan untuk melihat kinerja di suatu perusahaan atau lembaga yang masih terdaftar di pasar modal salah satunya berdasarkan indeks saham. Selain saham konvensional, BEI menyediakan sarana investasi untuk semua penduduk beragama islam yang ingin melakukan investasi dengan tetap menerapkan prinsip-prinsip keislaman dan syariah. BEI mencatat bahwa di Indonesia terdapat beberapa indeks saham antara lain *Jakarta Islamic Index70 (JII70)*, Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan *Jakarta Islamic Index (JII)*.

Jakarta Islamic Index (JII) dapat dijadikan pertimbangan investor ketika ingin memutuskan untuk berinvestasi di pasar modal. Indeks ini merupakan indeks yang berdasarkan syariat islam. Saham - saham yang masuk dalam JII adalah emiten yang kegiatan usahanya dinilai tidak bertentangan dengan syariah islam. Saham JII cenderung stabil karena saham-saham tersebut termasuk saham-saham liquid dalam arti mudah diperjualbelikan baik dalam kondisi pasar lemah (bearish) maupun kondisi pasar kuat (bullish).

Menurut Ahmad (2004) terdapat dua metode dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan, yaitu analisis secara teknikal dan fundamental. Analisis teknikal adalah analisis pasar yang memfokuskan pada statistik pasar dalam menemukan pola yang digunakan untuk memprediksi *return* saham. Sedangkan analisis fundamental adalah analisis saham yang membandingkan saham dengan nilai intrinsiknya berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan setiap tahunnya. Kedua analisis ini nantinya digunakan pihak yang berkepentingan sebagai dasar pengambilan keputusan (Sujarweni, 2017)

Dalam menganalisis laporan keuangan, rasio keuangan memiliki peranan yang penting dalam memprediksi *return* saham di masa yang akan datang. Melalui rasio keuangan, investor atau pihak yang berkepentingan dapat menilai kinerja perusahaan pada suatu periode. Berdasarkan kinerja perusahaan, investor dapat mengambil keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan yang dituju (Samsuar & Akramunnas, 2017). Rasio keuangan dapat mempermudah investor dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan. Menurut Sofyan (2019) ada beberapa rasio keuangan yang sering digunakan untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan, diantaranya yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio pasar

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya. Dalam penelitian ini, rasio solvabilitas yang digunakan untuk memprediksi *return* saham adalah *Debt to Equity Ratio (DER)*. DER merupakan rasio yang digunakan perusahaan dalam menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Penelitian yang telah dilakukan Eviyenti (2021) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan Jefri et al. (2022) menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas yang digunakan untuk memprediksi *return* saham adalah *Return on Equity (ROE)*. *Return on Equity (ROE)* merupakan perbandingan antara laba bersih yang dimiliki suatu Perusahaan dengan modal yang dimiliki. Penelitian mengenai pengaruh *Return on Equity (ROE)* terhadap *return* saham yang telah dilakukan oleh Andansari et al. (2016) menyatakan bahwa *Return on Equity (ROE)* berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini kontradiktif dengan hasil penelitian yang dilakukan Aryaningsih et al. (2018) yang

menyatakan bahwa *Return on Equity (ROE)* tidak berpengaruh pada *return* saham.

Rasio pasar adalah rasio yang digunakan untuk mengestimasi nilai intrinsik suatu perusahaan. Dalam penelitian ini, rasio pasar yang digunakan untuk memprediksi *return* saham adalah *Earning per Share (EPS)* dan *Price to Book Value (PBV)*. *Earning per Share (EPS)* digunakan perusahaan untuk menunjukkan tingkat profitabilitas. Sedangkan *Price to Book Value (PBV)* digunakan untuk mengukur nilai pasar perusahaan dan membandingkannya dengan nilai buku ekuitas perusahaan. Penelitian yang telah dilakukan Gunadi & Kesuma (2015) menyatakan bahwa *Earning per Share (EPS)* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian menurut Sinambela (2013) menyimpulkan bahwa *Earning per Share (EPS)* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Kemudian untuk *Price to Book Value (PBV)*, telah dilakukan penelitian oleh Purnamaningsih dan Wirawati (2014) menyimpulkan bahwa *Price to Book Value (PBV)* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian menurut Dita dan Murtaqi (2014) menyimpulkan bahwa *Price to Book Value (PBV)* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian sebelumnya mengenai *return* saham sudah banyak dilakukan oleh para peneliti. Namun, berdasarkan bukti empiris yang menghubungkan faktor fundamental dengan *return* saham masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mengambil sampel pada perusahaan yang terdaftar pada index *Jakarta Islamic Index (JII)* dikarenakan saham-saham JII merupakan saham terpilih dengan likuiditas tinggi, kapitalisasi besar, didukung dengan fundamental perusahaan yang baik. Saham pada index JII juga menjadi solusi atas investor muslim yang ingin melakukan transaksi di pasar modal untuk terhindar dari saham konvensional yang mengandung unsur riba.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh *Earning per Share, Return on Equity, Debt to Equity Ratio, dan Price to Book Value Terhadap Return Saham*". Studi kasus pada perusahaan yang terdaftar pada indeks JII periode 2020 - 2022.

Berbagai teori yang mendasari penelitian ini diantaranya adalah:

1. Teori Sinyal

Teori Sinyal merupakan tindakan yang digunakan manajemen perusahaan dalam menyampaikan sinyal-sinyal dan petunjuk mengenai prospek perusahaan kepada pihak luar. Isyarat (signal) merupakan suatu tindakan yang diambil oleh suatu perusahaan untuk memberi petunjuk bagi para investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Brigham & Houston, 2010:185). Isyarat ini berupa informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan berupa laporan keuangan. Informasi yang lengkap, relevan, akurat, dan tepat waktu sangat diperlukan oleh para investor di pasar modal sebagai suatu alat analisis untuk mengambil keputusan investasi (Jogiyanto, 2000:212).

Menurut Jogiyanto (2000:392) informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Sebelum menerima informasi, pelaku pasar terlebih dahulu menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik (good news) atau signal buruk (bad news). Jika pengumuman tersebut sebagai signal baik (good news) bagi para investor, maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham. Jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan berupa laporan keuangan yang dapat menjadi signal bagi pihak lain terutama investor. Teori sinyal memberikan informasi kepada para investor mengenai prospek *return* saham di masa mendatang. Para investor memerlukan informasi laporan keuangan yang relevan untuk mengevaluasi risiko relatif dari setiap perusahaan. Perusahaan harus melakukan pengungkapan laporan keuangan secara transparan dan terbuka jika sahamnya ingin dibeli oleh banyak investor.

2. Return Saham

Menurut Brigham & Houston (2001:192) *return* adalah "measure the financial performance

of an investmen." Artinya *return* mengukur kinerja keuangan suatu investasi. *Return* merupakan tingkat pengembalian yang dinikmati oleh investor atas suatu investasi yang dilakukannya. Investor tidak akan mau berinvestasi tanpa adanya keuntungan yang dapat dinikmati. Pengembalian investasi merupakan salah satu faktor yang memotivasi interaksi investor, juga sebagai imbalan atas keberanian investor yang telah menanggung risiko atas investasinya (Tandelilin, 2001:47). Dari pengertian yang dikemukakan oleh pakar dapat disimpulkan bahwa *return* saham adalah tingkat keuntungan yang didapatkan oleh para investor atas hasil dari investasi saham yang dilakukannya.

Return saham merupakan kelebihan harga jual saham dari harga belinya. Semakin tinggi harga jual saham di atas harga belinya, maka semakin tinggi pula *return* yang akan diperoleh investor. Jika seorang investor menghendaki *return* yang tinggi, maka ia harus bersedia menanggung risiko yang lebih tinggi.

Harga yang terjadi di pasar saham pada waktu tertentu ditentukan oleh para pelaku pasar dan juga oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (*capital market*). Pembentukan harga saham terjadi karena adanya permintaan (*supply*) dan penawaran (*demand*) dari harga saham tersebut (Hamzah, 2020).

3. Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan kegiatan analisa yang dilakukan dengan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya (Kasmir, 2014:104). Rasio keuangan digunakan untuk membantu mengidentifikasi kinerja perusahaan, membandingkan kinerja perusahaan antar periode, dan membandingkan kinerja perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya..

4. *Earning Per Share (EPS)*

EPS disebut juga dengan rasio nilai buku, yaitu merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham dan menunjukkan pendapatan yang diperoleh untuk setiap lembar selama satu periode (Kasmir, 2014:207). *EPS* digunakan investor untuk menganalisis kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan saham yang dimiliki. Informasi *EPS* suatu perusahaan akan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan (Tandelilin, 2010:374). *EPS* sering dipublikasikan sebagai *performance* dari perusahaan yang telah *go public* karena investor berpandangan bahwa *EPS* memiliki informasi yang digunakan untuk memprediksi besarnya dividen per saham di kemudian hari dan tingkat pengembaliannya. Nilai *EPS* yang tinggi akan menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, sehingga hal ini berdampak pada peningkatan *return* saham yang akan diperoleh investor.

5. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Menurut Samsul (2019:174) *DER* adalah perbandingan antara total utang terhadap ekuitas suatu saat. *DER* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal (Hery, 2018:168).

Dari beberapa definisi dari para ahli dapat disimpulkan bahwa *DER* merupakan perbandingan total utang yang dimiliki oleh perusahaan dengan modal sendiri (ekuitas). Semakin besar rasio ini berarti semakin besar peranan utang dalam membiayai aset perusahaan dan sebaliknya (Sitanggang, 2014:23). Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan dan juga berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir, 2016:157)

6. *Return On Equity (ROE)*

ROE adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas atau tingkat keuntungan suatu perusahaan. *ROE* merupakan rasio yang mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2014:204). Semakin tinggi nilai *ROE* artinya semakin baik juga nilai kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan (*return*) bagi pemegang saham secara efektif dan efisien dalam proses memperoleh laba (Tandelilin, 2010:315). Nilai *ROE* yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan dapat menggunakan sumber daya (ekuitas) yang dimilikinya dengan baik agar mendapatkan keuntungan yang maksimal, sehingga akan berdampak pada peningkatan permintaan saham dan naiknya harga saham serta *return* saham

7. *Price To Book Value (PBV)*

Menurut Tandelilin (2010:323) hubungan antara harga pasar dengan nilai buku per lembar saham bisa juga digunakan sebagai pendekatan alternatif dalam menentukan nilai suatu saham, sebab secara teoritis nilai saham harus mencerminkan nilai bukunya. *PBV* merupakan rasio pasar yang dapat digunakan untuk menghitung harga nilai buku suatu perusahaan dengan membandingkan harga saham dengan nilai bukunya (Fahmi, 2014:138). Jika suatu saham memiliki kinerja yang baik tetapi *PBV*-nya masih rendah dibandingkan rata-rata *PBV* saham di sektornya, maka harga saham tersebut kemungkinan memiliki potensi untuk naik dan demikian pula sebaliknya (Tryfino, 2009:11)

Berdasarkan penjelasan dari dasar teori yang digunakan, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Pengaruh *EPS* terhadap *return* saham

Keterkaitan antara *EPS* dengan *return* saham merupakan harapan investor atas manfaat yang akan diperoleh dari investasinya berupa laba per lembar saham. Nilai *EPS* akan menjadi ketertarikan sendiri bagi para pemegang saham, karena *EPS* merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai *EPS* tentunya akan menggembirakan para pemegang saham, karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham sehingga sesuai dengan tujuan awal pemegang saham saat berinvestasi saham (Darmadji & Tjiptono, 2012:139). Peningkatan *EPS* menandakan bahwa perusahaan telah sukses meningkatkan taraf kemakmuran pemegang saham dan hal ini akan mendorong mereka untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan. Semakin tinggi permintaan atas saham suatu perusahaan, maka akan meningkatkan harga saham dan *return* saham yang akan diperoleh investor akan semakin tinggi. Hal ini dibuktikan dengan penelitian Gunadi & Kesuma (2015), Aryaningsih (2018), dan Mulatsih (2021) yang menyimpulkan bahwa *EPS* berpengaruh terhadap *return* saham:

H_1 : *Earning per Share* berpengaruh terhadap *return* saham

2. Pengaruh *DER* terhadap *return* saham

Profesionalisme *DER* merupakan perbandingan antara utang dan modal sendiri (ekuitas). *DER* menggambarkan struktur modal suatu perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha. Semakin tinggi *DER* menunjukkan semakin tinggi komposisi total utang perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri (ekuitas) yang akan berdampak besar pada beban perusahaan terhadap pihak luar, karena akan meningkatkan solvabilitas suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan laba perusahaan akan digunakan untuk memenuhi kewajiban utangnya dahulu sebelum memberikan dividennya kepada investor. Semakin kecil rasio utang modal, kecil rasio utang modal, maka semakin baik dan untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar daripada jumlah utang atau minimal sama (Syafri Harahap, 2008:303)

Semakin tinggi *DER* mencerminkan relatif tingginya risiko perusahaan. Akibatnya, investor akan kurang tertarik dan menghindari saham-saham yang memiliki nilai *DER* yang tinggi, sehingga *return* saham perusahaan tersebut akan menurun. Hal ini dibuktikan

oleh penelitian yang dilakukan oleh Dita & Murtaqi (2014), Eviyenti (2021), dan Mulatsih (2021) yang menyatakan bahwa *DER* berpengaruh terhadap *return* saham:

H₂ : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *return* saham

3. Pengaruh ROE terhadap *return* saham

Menurut Hery (2018:194) ROE merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dapat diartikan bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya laba bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap dana rupiah yang tertanam dalam total ekuitas. Dalam menentukan pilihannya investor biasanya mempertimbangkan perusahaan yang mampu memberikan nilai ROE yang tinggi. Bagi investor semakin tinggi nilai ROE, maka menunjukkan risiko investasi yang rendah. Nilai ROE yang tinggi dapat diidentifikasi bahwa perusahaan mampu memberikan return sesuai tingkat yang diharapkan investor. ROE menunjukkan efisiensi dalam penggunaan modal sendiri, apabila perusahaan dapat menggunakan modal sendiri secara efisien untuk menghasilkan keuntungan yang akan meningkatkan kepercayaan investor. Jumlah permintaan terhadap saham perusahaan akan terpengaruh dan meningkatkan harga saham yang diikuti dengan peningkatan pengembalian yang diharapkan investor atau return saham. Hal ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan Andansari et al. (2016), Juwita & Diana (2020) dan Mulatsih (2021) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh terhadap return saham. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disusun hipotesis:

H₃ : Pengaruh PBV terhadap *return* saham

4. Pengaruh PBV terhadap *return* saham

Penelitian Bodie dkk (2010:418) mengemukakan bahwa rasio PBV diperoleh dari harga pasar per lembar saham dibagi nilai buku per lembar saham. PBV diperlukan sebagai indikator dalam menentukan seberapa agresif pasar akan menilai suatu saham. Perusahaan dikatakan dapat beroperasi dengan baik apabila memiliki rasio PBV di atas satu. Hal ini menunjukkan bahwa harga saham perusahaan lebih besar dari nilai bukunya (*overvalued*). Semakin besar rasio PBV, maka semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di saham perusahaan. Harga saham akan meningkat di pasar apabila suatu perusahaan dinilai lebih tinggi daripada investor, return saham pun juga akan ikut meningkat. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Purnamaningsih & Wirawati (2014) dan Mulatsih (2021) yang menyatakan bahwa PBV berpengaruh terhadap return saham. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disusun hipotesis:

H₄ : *Price to Book Value* berpengaruh terhadap *return* saham

METODOLOGI

Populasi dan Sampel: Populasi dalam penelitian ini mencakup perusahaan yang terindeks pada Jakarta Islamic Index (JII) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022. Sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria khusus, termasuk perusahaan yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangan tahunan dan data keuangan dalam mata uang rupiah. Pemilihan kriteria ini bertujuan untuk memastikan ketersediaan dan konsistensi data keuangan selama periode studi. Ukuran sampel, yang ditentukan oleh kriteria tersebut, bertujuan untuk menyediakan subset yang representatif dari populasi yang akan memfasilitasi analisis statistik yang kuat.

Instrumen Penelitian: Data dalam penelitian ini berasal dari sumber sekunder, khususnya laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang terpilih. Dokumen-dokumen ini diperoleh dari database resmi BEI dan situs web perusahaan. Laporan keuangan dan laporan tahunan dipilih karena sifatnya yang komprehensif dan telah diaudit, sehingga memberikan data yang andal untuk analisis. Tidak ada alat pengumpulan data tambahan seperti survei atau perangkat lunak analisis konten yang

digunakan, karena penelitian ini sepenuhnya mengandalkan dokumentasi keuangan yang ada.

Teknik Analisis Data: Teknik utama yang digunakan untuk analisis data adalah Regresi Linear Berganda, yang digunakan untuk menguji hipotesis mengenai hubungan antara variabel independen (EPS, DER, ROE, dan PBV) dan variabel dependen (return saham). Metode ini dipilih karena efektivitasnya dalam memodelkan hubungan antara variabel kuantitatif.

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$RS = a + b_1EPS + b_2DER + b_3ROE + b_4PBV + e$$

Dimana:

- RS* = Variabel dependen, *Return Saham*
- EPS* = Variabel independen, *Earning per Share*
- DER* = Variabel independen, *Debt to Equity Ratio*
- ROE* = Variabel independen, *Return on Equity*
- PBV* = Variabel independen, *Price to Book Value*
- α = Konstanta
- β = Koefisien regresi dari variabel independen
- e* = *Error*

Selain Regresi Linear Berganda, metode analisis berikut juga diterapkan:

- **Analisis Statistik Deskriptif:** Untuk meringkas fitur dasar data.
- **Uji Asumsi Klasik:** Untuk memvalidasi asumsi dasar model regresi.
- **Uji Model Regresi Secara Keseluruhan:** Untuk menilai signifikansi dan daya penjelas model.
- **Uji Kelayakan Model Regresi:** Untuk mengevaluasi kesesuaian dan kepatutan model.

Teknik-teknik ini diterapkan secara sistematis untuk memastikan analisis data yang ketat dan komprehensif, memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi return saham.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil seleksi sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Sampel Penelitian

Data dan Sampel	Total
Perusahaan yang terdaftar dalam indeks JII di BEI secara konsisten dari tahun 2020 - 2022	20
Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara konsisten tahun 2020 - 2022	0
Perusahaan yang mengalami rugi selama periode 2020 - 2022	0
Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya tahun 2020 - 2022	-5
Total perusahaan yang memenuhi kriteria	15
Total sampel selama tiga tahun (2020 - 2022)	45
Outlier	-8
Total sampel yang dapat diolah	37

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh sampel sebanyak 15 perusahaan setiap tahun,

sehingga selama tiga tahun data pengamatan adalah sebanyak 45 perusahaan. Sampel yang tidak lolos uji normalitas dilakukan outlier yang pada akhirnya data tersisa menjadi 37 data untuk diolah.

Uji yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Uji Analisis Deskriptif

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif

Var	N	Min	Max	Mean	Std.Dev
EPS	37	1.4032	870.00	281.253001	235.0001987
DER	37	.1262	3.2914	1.023271	.8864229
ROE	37	.0007	.3314	.118060	.0669189
PBV	37	.4153	4.5824	2.006810	1.1249538
RS	37	-.4433	.2941	-.078281	.1722788

Sumber: Data diolah, 2024

Pada table tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang terdaftar di indeks *JII* adalah sejumlah 37 sampel. Pada masing masing variabel tersebut, setelah dilakukan analisis deskriptif menunjukkan:

a. EPS

Variabel *EPS* memiliki nilai *minimum* sebesar 1.4032 dan *maximum* 870,00 dengan rata-rata 281.253001 dan standar deviasi 235.0001987

b. DER

Variabel *DER* memiliki nilai *minimum* sebesar 0.1261 dan *maximum* 3.2914 dengan rata-rata 1.023271 dan standar deviasi 0.8864229

c. ROE

Variabel *ROE* memiliki nilai *minimum* sebesar 0.0007 dan *maximum* 0.3314 dengan rata rata 0.118060 dan standar deviasi 0.0669189

d. PBV

Variabel *PBV* memiliki nilai *minimum* sebesar 0.4153 dan *maximum* 4.5824 dengan rata rata 2.006810 dan standar deviasi 1.1249538

e. Return Saham

Variabel *return* saham memiliki nilai *minimum* sebesar -0.4433 dan *maximum* 0.2941 dengan rata rata - 0.078281 dan standar deviasi 0.1722788

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas

One - Sample Kolmogorov Smirnov Test	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200

Sumber : Hasil Analisis Data, 2024

Berdasarkan tabel tersebut nilai *Asymp, Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 yang lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Hal ini berarti ddata terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
EPS	0,819	1,221	Tidak Terdapat Multikolinearitas
DER	0,527	1,897	Tidak Terdapat Multikolinearitas
ROE	0,645	1,550	Tidak Terdapat Multikolinearitas
PBV	0,682	1,465	Tidak Terdapat

Sumber : Hasil Analisis Data, 2024

Berdasarkan hasil pengujian tersebut menunjukkan hasil perhitungan multikolinearitas adalah *tolerance value* >I 0,10 dan nilai VIF <10, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua data variabel independent dalam penelitian ini terbebas dari multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
.735	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber : Hasil Analisis Data, 2024

Berdasarkan tabel tersebut nilai *Asymp, Sig. (2-tailed)* sebesar 0,735 yang lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig(2-tailed)	Keterangan
EPS (X1)	.361	Tidak terjadi heteroskedastisitas
DER (X2)	.331	Tidak terjadi heteroskedastisitas
ROE (X3)	.915	Tidak terjadi heteroskedastisitas
PBV (X4)	.287	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Hasil Analisis Data, 2024

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

1. Uji Ketepatan Model

a. Uji F

Tabel 7. Hasil Uji F

Sig.	Keterangan
0,010	Model Penelitian Layak

Sumber : Hasil Analisis Data, 2024

Pada tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,010 lebih kecil dari α (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Hal ini juga menunjukkan bahwa model regresi yang dipakai adalah *fit*.

b. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 8. Hasil Uji R²

R	R Square	Adj R Square
0,547	0,299	0,211

Sumber : Hasil Analisis Data, 2024

Berdasarkan tabel tersebut nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) sebesar 0,211. Hal ini menandakan bahwa sebesar 12,8% *return* saham dipengaruhi oleh variabel independent yang diteliti (*EPS, DER, ROE, PBV*) dan sisanya sebesar 87,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar yang diteliti.

c. Uji Regresi Linier

Analisis data Uji Linier Berganda yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS 26 menghasilkan data sebagaimana terlihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Linier

Model	B.	Sig
Konstanta	-.366	.004
EPS (X1)	2.891	.811

DER (X2)	.042	.308
ROE (X3)	.698	.151
PBV (X4)	.077	.008

Sumber: Hasil Analisis Data, 2024

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda di atas, maka dapat diperoleh suatu persamaan garis regresi sebagai berikut:

$$RS = -0,366 + 2,891 (EPS) + 0,042 (DER) + 0,698 (ROE) + 0,077 (PBV)$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan:

- 1) Nilai konstanta menunjukkan nilai -0,366 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel EPS, PER, ROE, dan PBV dianggap konstan (tetap), maka nilai *return* saham adalah sebesar -0,366.
- 2) Koefisien regresi variabel *EPS* sebesar +2,891. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% *EPS*, maka akan mengakibatkan kenaikan *return* saham sebesar 2,891 poin dengan asumsi variabel lain bernilai tetap. Sebaliknya setiap penurunan 1% *EPS*, maka akan mengakibatkan penurunan *return* saham sebesar 2,891 poin.
- 3) Koefisien regresi variabel *DER* sebesar +0,042. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% *DER*, maka akan mengakibatkan kenaikan *return* saham sebesar 0,042 poin dengan asumsi variabel lain bernilai tetap. Sebaliknya setiap penurunan 1% *DER*, maka akan mengakibatkan penurunan *return* saham sebesar 0,042 poin.
- 4) Koefisien regresi variabel *ROE* sebesar +0,698. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% *ROE*, maka akan mengakibatkan kenaikan *return* saham sebesar 0,698 poin dengan asumsi variabel lain bernilai tetap. Sebaliknya setiap penurunan 1% *ROE*, maka akan mengakibatkan penurunan *return* saham sebesar 0,698 poin.
- 5) Koefisien regresi variabel *PBV* sebesar 0,077. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% *PBV*, maka akan mengakibatkan kenaikan *return* saham sebesar 0,077 poin dengan asumsi variabel lain bernilai tetap. Sebaliknya setiap penurunan 1% *PBV*, maka akan mengakibatkan penurunan *return* saham sebesar 0,077 poin.

d. Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 10. Hasil Uji Statistik t

Varibel	T _{hitung}	T _{tabel}	Sig.	Std.Sig	Keterangan
EPS (X1)	0,241	1,683	0,811	0,05	Tidak Signifikan
DER (X2)	1,052	1,683	0,301	0,05	Tidak Signifikan
ROE (X3)	1,470	1,683	0,151	0,05	Tidak Signifikan
PBV (X4)	2,807	1,683	0,008	0,05	Signifikan

Sumber: Hasil Analisis Data, 2024

Berdasarkan tabel 10 tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Variabel *EPS* diketahui nilai t_{hitung} (0,241) lebih kecil dari t_{tabel} (1,683) dan nilai signifikansi 0,811 lebih besar dari α (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa *EPS* tidak signifikan (tidak berpengaruh) terhadap *return* saham.
- 2) Variabel *DER* diketahui nilai t_{hitung} (1,052) lebih kecil dari t_{tabel} (1,683) dan nilai signifikansi 0,301 lebih besar dari α (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa *DER* tidak signifikan (tidak berpengaruh) terhadap *return* saham.
- 3) Variabel *ROE* diketahui nilai t_{hitung} (1,470) lebih kecil dari t_{tabel} (1,683) dan nilai signifikansi 0,151 lebih besar dari α (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa *ROE* tidak signifikan (tidak berpengaruh) terhadap *return* saham.
- 4) Variabel *PBV* diketahui nilai t_{hitung} (2,807) lebih besar dari t_{tabel} (1,683) dan nilai signifikansi 0,008 lebih kecil dari α (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa *PBV* signifikan (berpengaruh) terhadap *return* saham.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Pengaruh *EPS* terhadap *return* saham

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *EPS* tidak berpengaruh (secara statistic tidak signifikan) terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar pada indeks *JII* periode 2020 – 2022.

Dapat dikatakan bahwa Tingkat jumlah uang yang dihasilkan dari setiap lembar saham biasa yang beredar meningkat, belum tentu *return* saham yang akan diterima investor juga akan meningkat. Hal ini disebabkan karena bisa jadi investor ragu akan informasi yang diberikan oleh pihak manajemen tidak sepenuhnya disampaikan. Faktanya besar kecilnya *EPS* tergantung dari jumlah saham yang diedarkan. Semakin banyak saham yang beredar, maka *EPS* dapat bernilai kecil meskipun laba yang dihasilkan perusahaan besar. Masih banyak faktor – faktor lain yang dapat mempengaruhi *return* saham, seperti faktor fundamental yang berhubungan dengan kinerja perusahaan dan faktor pasar yang berkaitan dengan kinerja saham perusahaan. Selain itu, peningkatan harga saham juga mendorong meningkatnya *return* saham, sehingga disimpulkan bahwa walaupun laba per lembar saham mengalami peningkatan bukan berarti akan meningkatkan *return* saham, *EPS* tidak dapat digunakan oleh investor sebagai acuan maupun prediksi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinambela (2013) dan Aryaningsih et al. (2018) yang menyimpulkan bahwa *EPS* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Pengaruh *DER* terhadap *return* saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *DER* tidak berpengaruh (secara statistic tidak signifikan) terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar pada indeks *JII* periode 2020 – 2022.

Hal tersebut menunjukkan bahwa, besar kecilnya utang perusahaan tidak terlalu berpengaruh terhadap *return* saham dan investor menganggap bahwa *DER* merupakan tanggung jawab perusahaan terhadap kreditor perusahaan. Perusahaan dengan total asset yang tinggi belum tentu menjamin akan memberikan tingkat *return* yang tinggi, sebaliknya perusahaan dengan total asset kecil belum tentu juga memberikan tingkat keuntungan yang kecil. Jadi, rasio *DER* tidak dapat dijadikan sebagai faktor pertimbangan bagi calon investor untuk membeli saham pada suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunadi & Kesuma (2015) dan Jefri et al. (2022) yang menyimpulkan bahwa *DER* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Pengaruh *ROE* terhadap *return* saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *ROE* tidak berpengaruh (secara statistik tidak signifikan) terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar pada indeks *JII* periode 2020 – 2022.

Hal ini dapat terjadi dikarenakan *ROE* dapat berasal dari beberapa faktor seperti *leverage*. Perusahaan yang berada pada indeks *JII* tidak sepenuhnya menggunakan ekuitas pemegang saham, tetapi juga melibatkan utang untuk menghasilkan pengembalian atas modal. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya *ROE* tidak hanya berasal dari total ekuitas, melainkan penggunaan hutang dalam jumlah besar yang akan meningkatkan resiko perusahaan dan kerugian pada investor. Perusahaan dengan *ROE* yang tinggi seringkali memiliki harga saham yang tinggi. Hal itulah yang membuat investor tidak tertarik untuk berinvestasi dan *ROE* tidak dapat digunakan sebagai acuan untuk menentukan *return* saham

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh dan Aryaningsih et al. (2018) dan Avishadewi & Sulastiningsih (2021) yang menyimpulkan bahwa *ROE* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Pengaruh PBV terhadap return saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *PBV* berpengaruh (secara statistik signifikan) terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar pada indeks *JII* periode 2020 - 2022.

Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai *PBV* suatu perusahaan rendah maka mengindikasikan menurunnya kualitas dan kinerja fundamental emiten. Menurunnya kualitas kinerja dapat berimbas kepada keuntungan yang dapat dibagikan kepada pemegang saham sehingga pemegang saham akan merasa dirugikan dan akhirnya memilih untuk menjual saham. Penawaran yang tinggi atas saham bersangkutan akan berakibat pada menurunnya *return* saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnamaningsih & Wirawati (2014) dan Andansari et al. (2016) yang menyimpulkan bahwa *PBV* berpengaruh terhadap *return* saham.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *EPS, DER, ROE, dan PBV* terhadap *return* saham perusahaan yang termasuk dalam indeks *JII* yang terdaftar di *BEI* selama tahun 2020-2022, dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share (EPS)* dan *Return on Equity (ROE)* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham, sehingga hipotesis *H1* dan *H3* ditolak. *Price Earning Ratio (PER)* juga tidak berpengaruh secara signifikan, menerima hipotesis *H2*. Namun, *Price to Book Value (PBV)* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sehingga hipotesis *H4* diterima. Keterbatasan dalam penelitian ini termasuk terbatasnya sampel hanya pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks *JII*, sehingga kurang mencerminkan kondisi pasar modal secara keseluruhan. Periode pengamatan hanya mencakup tiga tahun (2020-2022), yang membatasi pengamatan pengaruh variabel independen dalam jangka panjang. Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan empat variabel independen (*EPS, DER, ROE, dan PBV*), meskipun masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi *return* saham secara lebih komprehensif.

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan penelitian ini, disarankan agar penelitian selanjutnya menambah variabel independen untuk memperluas tinjauan teoritis dan mengidentifikasi faktor lain yang mungkin mempengaruhi *return* saham. Selain itu, dianjurkan untuk memperluas objek penelitian sehingga hasil penelitian dapat lebih berguna bagi pihak yang membutuhkan. Memperpanjang periode penelitian lebih dari tiga tahun juga direkomendasikan untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam jangka panjang, memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai pengaruh variabel-variabel independen terhadap *return* saham.

Referensi :

- Ahmad, K. (2004). *Dasar-dasar manajemen Investasi dan Portofolio*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Andansari, N. A., Raharjo, K., & Andini, R. (2016). Pengaruh *Return On Equity (ROE), Price Earning Ratio (PER), Total Asset Turn Over (TATO) Dan Price To Book Value (PBV)* Terhadap *Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2014)*. *Journal of Accounting*, 2(2).
- Ang, R. (1997a). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. In *Mediasoft Indonesia*.
- Aryaningsih, Y. Y., Fathoni, A., & Harini, C. (2018). Pengaruh *Return On Asset (Roa), Return On Equity (Roe) Dan Earning Per Share (Eps)* Terhadap *Return Saham Pada Perusahaan Consumer Good (Food And Beverages) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei)*

Pengaruh *Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Return On Equity*

- Periode 2013-2016. *Journal of Management*, 4(4).
- Avishadewi, L., & Sulastiningsih, S. (2021). Analisis Pengaruh Return On Equity (Roe), Debt To Equity Ratio (Der), Price To Book Value (Pbv), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Return Saham:(Studi Empiris pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 1(2), 301–321.
- Brigham, Eugene F Houson, J. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Darmadji, Tjiptono, dan F. (2012). *Pasar Modal di Indonesia* (Edisi 3). Salemba 4.
- Dita, A. H., & Murtaqi, I. (2014). The effect of net profit margin, price to book value and debt to equity ratio to stock return in the Indonesian consumer goods industry. *Journal of Business and Management*, 3(3), 305–315.
- Eviyenti, N. (2021). Pengaruh Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, dan Operating Cash Flow terhadap Return Saham pada Perusahaan Industri Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2016-2020. *Journal of Business and Economics (JBE) UPI YPTK*, 6(2), 56–66.
- Fahmi. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal* (cetakan 1). Mitra Wacana Media.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. (Edisi 9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunadi, G. G., & Kesuma, K. W. (2015). *Pengaruh ROA, DER, EPS terhadap return saham perusahaan food and beverage BEI*. Udayana University.
- Hamzah, A. R. (2020). Pengaruh CR dan EPS terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi di BEI Periode 2015-2018. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 648. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.299>
- Herawati, H. (2019). Pentingnya laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. *JAZ: Jurnal Akuntansi Unihaz*, 2(1), 16–25.
- Hery. (2018a). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan 3). PT Grasindo.
- Horne, James C. Van dan John M machowicz, J. (n.d.). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan* (P. (Quratul'ain Mubarakah (ed.); Edisi 13). Salemba Empat.
- Irham Fahmi. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan : panduan bagi akademisi, manajer, dan investor untuk menilai dan menganalisis bisnis dari aspek keuangan*. Alfabeta.
- Jefri, U., Kartika, R., & Istiqomah, L. (2022). Pengaruh Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, dan Inflation Rate Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(2), 252–258.
- Jogiyanto, H. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesebelas. BPFE UGM.
- Juwita, C. P., & Diana, N. (2020). The Effect of Debt to Equity Ratio and Return on Equity on Stock Price in Jakarta Islamic Index Companies on Indonesia Stock Exchange Period 2015-

Pengaruh *Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Return On Equity*

2019. *Management Analysis Journal*, 9(4), 434-441.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Mulatsih, S. N. (2021). *Analysis of the Effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, Return on Assets, Return on Equity, Earning Per Share, Price Book Value and Net Profit Margin on Stock Prices in Jakarta Islamic Index companies listed on the Indonesia St.*
- Nadila, D., Silfia, S., Hidayaty, D. E., & Mulyadi, D. (2023). Pemahaman Investasi, Motivasi Investasi Dan Minat Investasi Di Pasar Modal. *Jurnal Pijar*, 1(2), 104-109.
- Noor, H. F. (2009). *Investasi, Pengelolaan Keuangan Bisnis dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat*. Jakarta: PT Indeks.
- Purnamaningsih, D., & Wirawati, N. G. P. (2014). Pengaruh return on asset, struktur modal, price to book value dan good corporate governance pada return saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(2014), 1-16.
- Raharjo, S. (2006). *Kiat Membangun Aset Kekayaan*. Elex Media Komputindo.
- Samsuar, T., & Akramunnas, A. (2017). Pengaruh Faktor Fundamental dan Teknikal terhadap Harga Saham Industri Perhotelan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Perbankan Syariah*, 1(1).
- Samsul, M. (2019). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Erlangga.
- Santoso, S. (2002). *Statistik Parametrik*. Cetakan 3. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Silaban. (2007). *Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Return Saham Perusahaan Manufaktur yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Majalah Ekonomi.
- Sinambela, E. (2013). Pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap Return Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 13(1).
- Sitanggang, J. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Ed. 2 ed. Mitra Wacana Media.
- Sofyan, M. (2019). Rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan. *Akademika*, 17(2), 115-121.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan: teori, aplikasi, dan hasil penelitian/V*. Wiratna Sujarweni.
- Syafri Harahap, S. (2008). *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Tandelilin, E. (2010a). Dasar-dasar manajemen investasi. *Manajemen Investasi*, 34.
- Taufik Hidayat, S. E. (2011). *Buku pintar investasi syariah*. Mediakita.
- Tryfino. (2009). *Cara cerdas berinvestasi saham* (Rani Adriani Koswara (ed.); Cetakan Pe). TransMedia.